



GITA SANG SURYA

Madah Persaudaraan Semesta



KETAHANAN PANGAN EKOLOGIS

DEMI KEUTUHAN CIPTAAN



DARI SOLIDARITAS MENUJU KOMUNITAS | 45

12 | KETAHANAN PANGAN DALAM PERSPEKTIF ECOTHEOLOGY

GITA SANG SURYA

M a d a h P e r s a u d a r a a n S e m e s t a

4

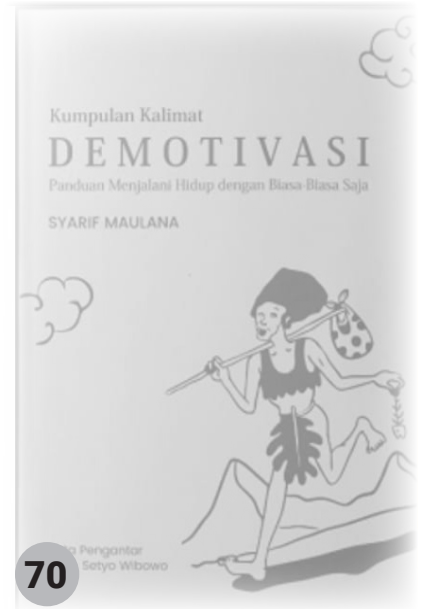


DARI TANAH MENUJU MEJA MAKAN: BERZIARAH MENUJU SISTEM PANGAN YANG ADIL

“Dalam sepiring makanan ini, aku melihat seluruh jagat raya mendukung keberadaanku,” Thich Nhat Hanh (Earth Gathas, 2004).

Penggalan kata-kata Nhat Hanh di atas mengungkapkan kesadarannya akan kompleksitas aspek yang termaktub dalam pembicaraan perihal pangan.

Baca lebih lanjut ... 4



“SELAMAT PAGI, SELAMAT MENJALANI HARI YANG ITU-ITU JUGA”

Satu untaian kalimat di atas bernada biasa, tetapi bukan sekedar biasa saja. Kalimat itu jelas kontras dari motivasi, sebut saja demotivasi namanya. Apa itu demotivasi? Secara singkat, demotivasi itu adalah kebalikan dari motivasi.

*Cover: Lucia Mona
Foto: Koleksi Pribadi
Desain cover: Luga Bonaventura OFM*

DAFTAR ISI

| | | | |
|------------------|----|-------------------------|----|
| Daftar Isi | 1 | Internasional | 55 |
| Editorial | 2 | Inspirasi | 57 |
| Antar Kita | 3 | Resensi | 70 |
| Gita Utama | 4 | Cerpen | 73 |
| Gita Utama | 12 | Puisi | 77 |
| Sosok | 20 | Refleksi | 79 |
| ASG | 23 | Wacana Fransiskan | 84 |
| Opini | 29 | Obral Ide | 91 |
| Nasional | 45 | | |

Diterbitkan oleh JPIC-OFM Provinsi St. Mikhael-Indonesia dan SKPKC Provinsi Fransiskus Duta Damai-Papua sebagai media animasi dan informasi dalam bidang *Justice, Peace and Integrity of Creation*.

Penanggung Jawab: Ketua Komisi JPIC-OFM Indonesia **Pemimpin Redaksi:** Alsis Goa Wonga OFM, **Wakil Pemimpin Redaksi:** Fridus Derong OFM **Redaktur Pelaksana:** Yohanes Wahyu Prasetyo OFM **Redaksi:** Bimo Prakoso OFM, Rio Edison OFM, Oswaldus Co'o OFM, Valens Dulmin, Jhoni Dohut OFM, **Bendahara:** Cahaya Teguh **Sirkulasi:** Arief Rahman, **Lay Out:** Luga Bonaventura OFM.

Alamat Redaksi: JPIC-OFM, Jln. LetJend. Suprpto, No.80 Galur, Tanah Tinggi-Jakarta 10540 **HP (WA):** 081904101226

Redaksi menerima artikel-artikel, berita kegiatan, opini, refleksi, foto, karikatur, vignet dalam bidang JPIC (6000-6500 kata), kecuali puisi (boleh tema apa saja). Artikel-artikel berita akan diolah ulang oleh redaktur tanpa mengabaikan isi pokoknya. Artikel dapat dikirim melalui fax dan e-mail.

DEMOTIVASI: PERLUKAH?

Guido Ganggus OFM

(Mahasiswa Magister Filsafat STF Driyarkara)

Judul : *Kumpulan Kalimat Demotivasi: Panduan Menjalani Hidup dengan Biasa-biasa Saja*
 Penulis : Syarif Maulana
 Penerbit : Buruan & Co
 Terbit : September 2021
 (Cetakan Ketiga)
 Tebal : 85 halaman.

“SELAMAT PAGI, SELAMAT MENJALANI HARI YANG ITU-ITU JUGA”

Satu untaian kalimat di atas bernada biasa, tetapi bukan sekedar biasa saja. Kalimat itu jelas kontras dari motivasi, sebut saja demotivasi namanya. Apa itu demotivasi? Secara singkat, demotivasi itu adalah kebalikan dari motivasi. Lantas, bagaimana demotivasi itu ditempatkan dalam dunia yang kini menggandrungi motivasi-motivasi dalam hidup. Pada peradaban zaman dewasa ini dunia butuh obat yang bernama “*motivasi*”. Di tengah kegetiran keputusan, menipisnya

semangat, kejenuhan eksistensial, kebosanan akut, stres berlebihan, sirnanya harapan, kehilangan orientasi hidup, lenyapnya makna hidup, dan lain sebagainya, orang membutuhkan penawar supaya secepat mungkin melewati masa itu. Yang dicari adalah motivasi. Maka, tidak heran kiprah para motivator-motivator kenamaan selalu dirindukan sebagai garda terdepan membangun motivasi untuk menguatkan kepercayaan diri. Kita hidup di zaman ketika profesi motivator dan cara berpikir motivasional laris-manis sedang berkembang pesat nan semarak.

Namun, Apakah peranan motivasi tetap menjadi penjamin mutlak bagi pemburu kenyamanan hidup untuk bergerak menuju hidup yang

dirindukan? Pertanyaan ini sulit untuk dijawab, apalagi menemukan jawaban pasti. Akan tetapi dapat diberi rangsangan supaya jawabannya tersingkap bagi para pencari jawabannya dengan membaca buku mas Syarif Maulana. Menurut saya, melalui buku yang ditulis oleh mas Syarif Maulana ini, pamor motivasi perlu diperkuat lagi dengan terobosan solusi lain. Mengapa, bagi Syarif Maulana “Karena bisa jadi, dibalik segala pernyataan yang memotivasi diri, ada kepentingan yang berbahaya dan menyebabkan pikiran dan tubuh kita tidak awas menghadapi segala gejolak dan perubahan yang timbul dari hidup. Bahwa dalam arti tertentu bersikap skeptis itu perlu untuk menyeimbangkan suatu idealisme yang tinggi agar tidak terlalu mengalami stres ketika idealisme itu tidak kesampaian”. Dalam arti tertentu, demotivasi menjadi oposisi penyeimbang.

Berdasarkan pembacaan saya terhadap buku ini, konsep demotivasi menjadi pengawas supaya orang tidak terlalu girang dalam berharap, terlalu over dalam bermimpi hingga melupakan yang real. Pembacaan kalimat demi kalimat dalam buku demotivasi

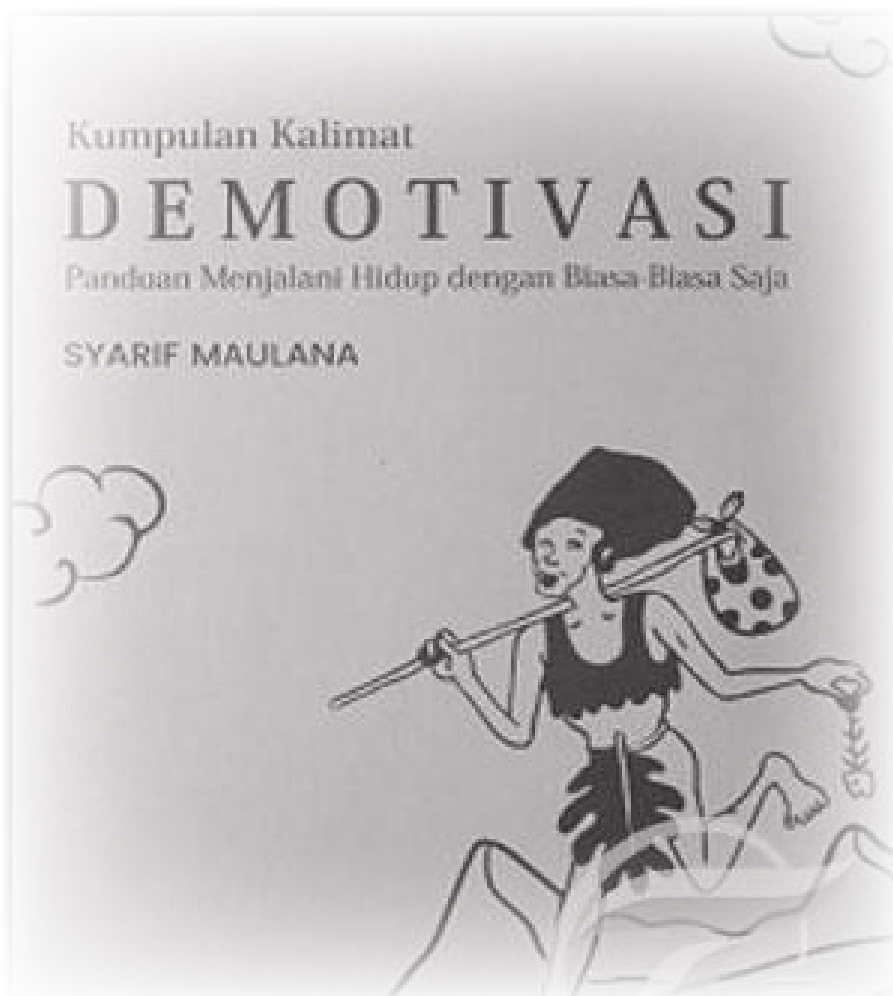
ini akan menghantar orang pada permenungan yang mendalam tentang motivasi. Memang, di zaman yang penuh motivasi ini, masyarakat kian merasa karib dengan kepastian dari suatu motivasi. Banyak orang dikepong oleh semangat positif, maka lenyaplah segala kesangsian sehingga orang pun gagal bersikap ironis dengan pandangan-pandangan sendiri. Mas Syarif juga menerangkan bahwa orang yang mengalami demotivasi tahap akut atau mereka yang kurang siap mesti dijauhkan dari buku ini karena buku ini menampilkan suatu kejutan yaitu menampilkan kalimat demotivasi, bukan

motivasi.

Dalam buku ini, kalimat-kalimat sederhana ditampilkan sebagai antitesis terhadap kata motivasi yang akhir-akhir ini terlampau digemari dan membius banyak orang. Bahwasannya motivasi-motivasi itu sangat baik dan benar, tetapi tidak salah juga jika kehadiran buku keren ini sedikitnya mengajak untuk sekejap merenungi ulang dunia manusia yang terlampau bersemangat dan penuh gairah. Melalui buku ini, pembaca diharapkan akan lebih kritis dan realistis dalam menghadapi hidup, dan tidak mudah untuk

jatuh dalam ilusi keseharian yang menyuruh kita untuk terus semangat dan berpikir positif. Meskipun bernada demotivasi, buku ini sangat menarik untuk dibaca sebagai motivasi dalam hidup. Motivasi yang diberikan dari kalimat-kalimat demotivasi mengetuk kesadaran pemirsa zaman *now* untuk melihat tawaran solusi, pertimbangan praktis, kekuatan, motivasi dengan membangun demotivasi.

Syarif Maulana rupanya tidak berhenti menelurkan idenya pada buku yang satu ini. Dia juga menulis buku demotivasi II. Latar belakangnya sama. Buku yang berjudul "Kumpulan Kalimat Demotivasi II" seperti suatu ajakan yang serius akan pentingnya demotivasi. Bahwasanya, kaum medioker, remaja sekte rebahan (dalam bahasa mbak Saras Dewi), anak muda yang sedang-sedang saja, juga bisa hidup bahagia. Kebahagiaan tak melulu dikaitkan dengan berbagai pencapaian material. Pemikiran di buku ini betul-betul seperti angin segar di tengah hiruk-pikuk kerasnya tuntutan dunia modern. Dalam buku kedua ini, Syarif Maulana memfokuskan pada upaya menggapai hidup bahagia, khususnya bagi kaum medioker, atau kelompok masyarakat yang biasa-biasa saja. Menjadi begitu-begitu saja di tengah hal biasa (motivasi-motivasi) adalah kemewahan. Dan menjadi manusia yang biasa saja tidaklah buruk, bahkan tidaklah masuk akal jika semua orang berambisi



menjadi luar biasa. Seperti yang dibahasakan dalam bukunya, bila semuanya menjadi luar biasa, bukankah di saat bersamaan semuanya akan menjadi biasa, jadi tidak ada yang luar biasa. Dan menjadi semakin mengada-ada jika menjadi sosok langka seperti itu dapat dicapai hanya dengan melahap buku-buku motivasi, yang jelas diproduksi massal sebagai “kunci jawaban untuk semua orang”.

Buku ini sangat membantu semua orang yang membutuhkan motivasi dalam hidup. Dengan latar belakangnya itu, jelas buku ini bukan sebuah buku kaleng-kalengan. Sajian dalam buku ini energik dengan ramuan filsafat, bahasa yang ringan, cerdas, dan penuh canda walaupun anti mainstream. Kendati demikian,

buku ini tetap mengajak semua orang untuk hidup bijak dengan cara yang biasa saja. Dalam ulasannya juga, buku ini adalah buku php (pemberi harapan pasti) untuk bersikap biasa-biasa saja dalam hidup. Perpaduan antara motivasi dan demotivasi sesungguhnya menjadi sesuatu yang perlu dalam hidup agar tidak terlalu terbelenggu dalam keoptimisan hidup. Buku ini memang menawarkan sesuatu yang baru bagi pembaca budiman. Akan tetapi, buku ini juga bukan mutlak dapat memotivasi orang melalui kalimat-kalimat demotivasinya itu. Masing-masing orang memiliki cara untuk memotivasi dirinya sendiri. Buku ini hanya menjadi salah satu alternatif yang bisa dicoba untuk dilakukan. Mencoba melakukan itu bukan

keharusan, tetapi lebih baik mencoba dari pada tidak mencoba.

Akhirnya buku ini, layak dibaca oleh semua orang yang sudah siap membacanya. Buku ini cocok menjadi obat penyejuk bagi mereka yang sudah sakit berlebihan karena terlalu dimabukkan dengan motivasi tanpa suatu kejelasan akan hasil dari motivasi itu. Akhirnya, mari menjadi manusia yang biasa saja dengan semangat yang sedang-sedang saja pula. Jadilah manusia yang istimewa dengan bersikap biasa-biasa saja. Di akhir tulisan resensi ini, saya mengutip kembali tulisan romo Setyo (terinspirasi dari Shadoks) di bagian pengantar buku, “Mengingat gagal adalah sukses yang tertunda, maka semakin banyak kita gagal, semakin dekat kita dengan

